

MUHAMMAD `AJJĀJ AL-KHAṬĪB

Kurbiyah, Riska Kamalia, Istiqomah

Kurbiyah@gmail.com, Riska_Kamalia@gmail.com, Istiqomah@gmail.com.

STAIDA (Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam)

Abstrak

Muhammad `Ajjāj al-Khaṭīb merupakan salah satu ulama hadis kontemporer yang berperan penting dalam pengembangan studi hadis di dunia akademik modern. Pemikirannya berakar kuat pada tradisi ilmu hadis klasik, khususnya metodologi yang dirumuskan oleh ulama seperti Ibn al-Ṣālah, yang menekankan kritik sanad, perawi, dan matan dalam menentukan keotentikan hadis. Di sisi lain, ia hidup dalam konteks intelektual modern yang ditandai dengan berkembangnya studi Islam di universitas serta munculnya kritik orientalis seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht. Kondisi ini mendorongnya untuk menyajikan ilmu hadis secara lebih sistematis, rasional, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi utama `Ajjāj al-Khaṭīb terletak pada upayanya mensistematisasikan ilmu hadis klasik ke dalam bentuk yang lebih akademik melalui karyanya *Uṣūl* Hadits. Ia tidak hanya mempertahankan otoritas hadis sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga memberikan argumentasi ilmiah dalam membantah kritik terhadap keotentikan hadis. Dengan demikian, pemikirannya dapat dipahami sebagai sintesis antara tradisi hadis klasik dan pendekatan akademik modern, yang menjadikannya tokoh penting dalam perkembangan studi hadis kontemporer.

Kata kunci: *Muhammad `Ajjāj al-Khaṭīb, 'Ulum hadis, Pemikiran hadis modern*

PENDAHULUAN

Hadis Nabi Saw. sepanjang sejarahnya selalu menjadi kajian penting bagi umat Islam. Salah satu faktornya dikarenakan kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran dalam Islam¹. Ilmu hadis merupakan salah satu cabang ilmu penting dalam studi Islam karena berfungsi sebagai sumber ajaran setelah Al-Qur'an. Perkembangan ilmu hadis telah melahirkan banyak ulama yang memberikan kontribusi besar dalam metodologi penelitian dan kritik hadis. Keberadaan hadis menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, maupun akhlak. Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap hadis memerlukan kajian ilmiah yang mendalam melalui disiplin ilmu hadis dan *'Ulūm* hadis.

¹ Badri Khaeruman, *Ulum Al- Hadis*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), 15.

Sejak masa awal Islam, para ulama telah berupaya menjaga keaslian hadis melalui berbagai metode, seperti penelitian sanad dan matan, pengumpulan hadis, serta penyusunan kaidah-kaidah yang dapat digunakan untuk membedakan hadis yang *Ṣaḥīḥ* dari yang lemah. Upaya tersebut terus berkembang dari generasi ke generasi hingga melahirkan banyak tokoh besar yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu hadis. Di era modern, kajian hadis tidak hanya berfokus pada aspek periwayatan, tetapi juga mencakup pendekatan historis, metodologis, dan akademis yang lebih luas.²

Salah satu tokoh kontemporer yang memiliki kontribusi dalam kajian hadis dengan sangat metodologis yaitu Muhammad Ajjaj al-Khatib. Beliau dikenal sebagai seorang ulama, akademisi, dan penulis yang banyak menghasilkan karya dalam bidang ilmu hadis. Pemikirannya memberikan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam memahami sejarah perkembangan hadis, metode periwayatan, serta prinsip-prinsip penelitian hadis yang sesuai dengan tuntutan akademik modern. Karya-karyanya banyak digunakan sebagai referensi di berbagai perguruan tinggi Islam karena dianggap mampu menjelaskan ilmu hadis secara sistematis dan mudah dipahami.

Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb lahir di Suriah dan menempuh pendidikan yang mendalam dalam bidang studi Islam. Melalui aktivitas akademiknya, beliau berupaya menjembatani kajian hadis klasik dengan pendekatan ilmiah kontemporer. Berbagai karya yang ditulisnya menunjukkan perhatian besar terhadap pentingnya memahami hadis secara objektif dan berdasarkan metodologi yang kuat. Salah satu karya terkenalnya membahas sejarah kodifikasi hadis dan perkembangan ilmu hadis dari masa Rasūlullāh hingga masa para ulama setelahnya. Melalui karya tersebut, beliau memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai proses pemeliharaan hadis serta usaha para ulama dalam menjaga autentisitasnya.³

Di tengah berkembangnya berbagai pemikiran dan kritik terhadap hadis pada era modern, pemikiran Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb menjadi sangat relevan untuk dikaji. Beliau tidak hanya menjelaskan konsep-konsep dasar dalam ilmu hadis, tetapi juga memberikan argumentasi ilmiah mengenai keabsahan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Pendekatan yang digunakannya mampu memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mahasiswa, peneliti, dan masyarakat mengenai pentingnya ilmu hadis dalam kehidupan umat Islam.⁴

² Zikri Darussalam, *Pengembangan Pemikiran Hadis*, (Yogyakarta: Suska Pres, 2012), 8.

³ Umma Farida, "Kontribusi Muhammad Ajjaj Al- Khatib Dalam Meneguhkan Fungsi Dan Kedudukan Hadis", *Jurnal*, Mashdar, Vol. 4, No.1, 97.

⁴ Ibid... 101.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb

Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb nama lengkap beliau Muḥammad Ajjād Ibn Muḥammad Tamīm Ibn Ṣālih Ibn Abdullāh al-Hasanī al-Hāshimī al-Khaṭīb. beliau lahir di Damaskus pada tahun 1932 M. Nasabnya bersambung kepada Rasulullah Saw, dari jalur ibunya yang masih keturunan dari al-Ḥasan Ibn Fāṭimah, cucu Rasulullah saw, dan sampai pula kepada kakek Rasulullah Saw, melalui jalur Ḥasan bin `Ali, bin Abī Ṭālib bin `Abd al-Muṭallib al-Hāshimī, Beliau merupakan ulama' hadis kontemporer yang terkemuka pada masa itu, beliau hampir berumur 90 tahun, namun beliau menghembuskan nafas terakhirnya pada 11 Oktober 2021.⁵

Keluarga beliau berasal dari Hijāz yang pindah ke daerah Syam yang kemudian berdiam di Damaskus keluarganya diberikan julukan al-Khaṭīb karena keluarganya banyak yang menjadi ulama' yang bertugas sebagai penyampai khutbah (Khaṭīb) di masjid Umayyah di kota Damaskus.⁶

2. Latar Belakang Pendidikan Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb

Beliau Terlahir dan hidup di keluarga religius menjadikan al-Khaṭīb memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan agama sejak dini. Meskipun ia telah ditinggal mati oleh ayahnya pada saat usianya tujuh tahun, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk tetap rajin mengikuti halaqah-halaqah keilmuan di masjid-masjid Damaskus. Setelah menempuh pendidikan keguruan di *Dār al-Mu`allimīn al-Ibtidā'iyah* dan lulus pada tahun 1951/1952 M. Maka al-Khaṭīb mulai menjalani profesinya sebagai guru di almamaternya (*Dār al-Mu`allimīn al-Ibtidā'iyah*) sekaligus mengajar di Sekolah menengah Damaskus (Madrasah Dimasyq al-Mutawassithah) selama kurun waktu 1952 – 1959 M.⁷

Pada tahun 1960, `Ajjāj al-Khaṭīb diutus oleh Departemen Pendidikan (wizārah tarbiyyah) mengikuti program beasiswa pascasarjana di *Dār al-Ulūm* Universitas Kairo. Setelah meraih gelar magister dengan predikat CUM LAUDE (gelar kehormatan akademik yang diberikan kepada mahasiswa yang lulus dengan prestasi sangat memuaskan) pada tahun 1962 M, `Ajjāj al-Khaṭīb melanjutkan studinya ke program doctoral Studi Islam

⁵ Umma Farida “Kontribusi Muhammad Ajjaj Al-Khatib Dalam Meneguhkan Fungsi Dan Kedudukan Hadis: Telaah Terhadap Kitab Al-Sunnah Qabl Al-Tadwin Dan Ushul Al Hadits” Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 4, No. 1, (2022), 94.

⁶ Ibid,95.

⁷ Muhammad Syukrillah, “Pemikiran Muhammad Ajjāj Al-Khaṭīb Tentang Hadis (Studi Kitab Uṣūl Al-Hadīth: Ulūmuh Wa Mustalāhūh)”, (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015),4.

dengan konsentrasi ilmu hadis hingga selesai pada penghujung tahun 1960 dengan predikat Martabah *Al-Sharf Al-Ūlā* lalu beliau menjadi dosen di Arab Saudi pada tahun 1970-1973.⁸

Kemudian beliau pernah menjadi professor tamu di Universitas 'Ummu al-Qurā Mekkah *Al-Mukarramah* selama satu semester di tahun akademik 1979, dan juga ditugas di UNIVERSITAS Uni Emirate Arab menjadi guru besar Hadis *Wa 'Ulūmuhul* Hadis pada 1997 M. 'Ajjāj al-Khaṭīb kemudian pindah tugas di Universitas *al-Shāriqah* sebagai dekan Fakultas Syari'ah dan studi Islam dari 1 September 1997 hingga 25 Januari 2000 dan menjadi guru besar di sana pada bidang studi Islam sampai 31 Agustus 2002 M. Kemudian menjadi guru besar di Universitas 'Ujmān sampai 31 Agustus 2003.⁹

3. Pengaruh Pemikiran Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb

Pemikiran Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb dibentuk terutama oleh tradisi ilmu hadis klasik, khususnya pemikiran Ibn al-Ṣālah, serta ulama hadis lainnya seperti Al-Khaṭīb al-Baghdadi, Al-Qāḍī Abū Muḥammad al-Ramahurmūzi, dan Ibn Ḥajar al-Athqalanī. Dari mereka, ia mewarisi keyakinan bahwa hadis dapat diverifikasi secara ilmiah melalui penelitian sanad, penelitian perawi, penelitian matan, dan kaidah *Muṣṭalāḥ* hadis¹⁰. Pengaruh berikutnya datang dari Muṣṭafā al-Sibā'ī yang menanamkan semangat membela sunnah dari kritik orientalis, serta Muṣṭafā Aḥmad al-Zarqā yang membentuk cara berpikir sistematis dan akademis dalam menyusun kajian hadis. Selain itu, kritik orientalis seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht turut memengaruhi arah penelitiannya karena mendorongnya untuk menjelaskan dan mempertahankan keotentikan hadis secara ilmiah.¹¹

Dalam metodologi dan teori hadisnya, Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb tetap berpijak pada tradisi hadis Sunni klasik. Ia menekankan pentingnya kritik sanad, kritik matan, dan kajian sejarah perkembangan hadis sebagai cara untuk menilai keaslian suatu riwayat. Menurutnya, hadis merupakan sumber hukum Islam yang otoritatif setelah Al-Qur'an dan memiliki sistem verifikasi ilmiah yang ketat melalui sanad, *Jarḥ Wa Ta'dīl*, dan *Muṣṭalāḥ* hadis. Ia juga menolak pandangan bahwa hadis baru ditulis pada masa yang terlambat dengan menunjukkan adanya aktivitas pencatatan dan periwayatan sejak generasi awal

⁸ Ibid, 5,

⁹ Taufikurrahman, "Al-Sunnah Qabla Al-Tadwin Karya Muhammad Ajjāj Al-Khaṭīb" *Al-Dzikra*, Volume. 14, No. 1, (Juni Tahun 2020), 66.

¹⁰ Ummi Kulsum, "Telaah Kitab Al Sunnah Qabla Al- Tadwin", *Jurnal*, Ushuluna, Vol. 4, No. 2, 2018, 204.

¹¹ Abdul Majid, "Sejarah Pemeliharaan Hadis Nabi Pra Kodifikasi", *Jurnal*, Islamika Inside, Vol. 8, No. 2, 2022, 270.

Islam. Oleh karena itu, pemikirannya dapat dipahami sebagai perpaduan antara metodologi muhaddits klasik dan pendekatan akademik modern, sehingga ia dikenal sebagai tokoh yang mempertahankan teori hadis tradisional sambil menyajikannya secara sistematis dan relevan untuk menjawab tantangan studi hadis kontemporer.¹²

Jadi pengaruh pemikirannya dipengaruhi oleh tradisi ilmu hadis klasik dari Ibn al-Ṣālah dan ulama *Muṣṭalāḥ* hadis lainnya, yang membentuk dasar pemahamannya tentang hadis *Ṣaḥīḥ* sanad bersambung, perawi adil dan kuat hafalan, tidak *Ṣādz*, dan tidak berillat. Selain itu, ia juga dipengaruhi konteks modern dan kritik orientalis seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht, sehingga ia menyajikan ilmu hadis secara lebih sistematis dan akademik serta menggunakannya untuk mempertahankan keotentikan hadis dengan metode ilmiah.

4. Pemikiran Hadis *Muhammad Ajjaj al-Khatib*

Menurut Muḥammad `Ajjaj al-Khaṭīb, sunnah secara bahasa berarti jalan atau tradisi, baik yang baik maupun yang buruk. Adapun secara istilah, pengertian sunnah berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang para ulama. Bagi *Muḥaddithīn*, sunnah mencakup segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, maupun perjalanan hidup beliau. Al-Khaṭīb juga menjelaskan bahwa hadis dan khabar pada dasarnya merupakan istilah yang sinonim, meskipun sebagian ulama membedakannya. Selain itu, ia menegaskan bahwa hadis memiliki kedudukan sebagai sumber syari`at Islam setelah al-Qur`an dan berfungsi sebagai penjelas serta penguat terhadap ajaran al-Qur`an.¹³

Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb juga mengatakan bahwa pembukuan sunnah secara resmi dimulai sejak pertengahan abad kedua hijriyah yang dipelopori oleh `Abd `Azīz bin Marwān Ibn al-Ḥakam. Beliau meminta kepada Murrāḥ al-Ḥaḍrāmī untuk menulis hadis yang telah di dengar oleh para sahabat. Kemudian, pembukuan hadis secara resmi

¹² Anisatul Chovifah Dkk, "Kritik Muhammad Ajjaj Al-Khatib Terhadap Padangan Orientalis Tentang Hadis Dan Sunnah", *Jurnal, Ar- Risalah*, Vol. 1, No. 1, 2024, 56.

¹³ Umma Farida, Kontribusi Muhammad `Ajjaj al-Khatib dalam Meneguhkan Fungsi dan Kedudukan Hadis: Telaah Terhadap Kitab al-Sunnah Qabl al-Tadwin dan Ushul al-Hadis, *Mashdar*, Vol. 4, No. 1, (September 2022), 97-98.

dilanjutkan oleh anaknya, dan meminta kepada para ulama untuk menulis serta mengkaji hadis secara bersama.¹⁴

`Ajjāj al-Khaṭīb mendudukkan hadis bukan hanya sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur`an, tetapi mendudukkan hadis lebih dari itu. Maksudnya `Ajjāj al-Khaṭīb ini mendudukkan hadis sebagai sumber yang kedua serta menjadikan hadis sebagai kajian keilmuan yang akurat.¹⁵

5. Karya-karya Muhammad Ajjaj al-Khatib Dalam Bidang Hadis

Karya-karya Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb yang berupa hadis diantaranya ialah sebagai berikut:¹⁶

- a. *As-Sunnah Qabla al-Tadwīn* (1963), kitab ini menjelaskan keadaan sunnah dan hadis sebelum dibukukan secara resmi. Isinya membahas bagaimana para sahabat dan tabi`in menjaga, menghafal, serta menulis hadis sejak masa awal Islam.
- b. *Uṣūl al-Hadis wa al-Muṣṭalah* (1968), merupakan kitab pengantar ilmu hadis yang sangat terkenal. Isinya membahas definisi hadis, sanad, matan, pembagian hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa`īf*, *Jarḥ wa ta`dīl*, dan istilah-istilah penting dalam ilmu hadis.
- c. *Tahqīq* kitab *al-Muḥaddith al-Mufaṣṣīl Baina al-Rāwī wa al-Wa`ī* (1971), dalam karya ini, `Ajjāj al-Khaṭīb melakukan tahqīq terhadap kitab klasik ilmu hadis karya ar-Ramahurmūzi. Kitab tersebut membahas adab periwayatan dan metode para muhaddis.
- d. *Al-Mūjiz Fī Hadis al-Aḥkām* (1975), kitab ringkas yang menghimpun hadis-hadis hukum Islam, seperti tentang ibadah, muamalah, dan hukum lainnya.
- e. *Al-Wajiz Fī `Ulūm al-Hadis wa Nususuhu, Aḍwā' `Alā al-`A`lam Fī Ṣadr al-Islam* (1985), kitab ini merupakan ringkasan ilmu hadis yang disertai contoh-contoh teks hadis, dan bahasanya lebih sederhana.
- f. *Al-Fihris al-Waṣfī Li Kutub al-Hadis wa `Ulūmuhu* (2002), kitab bibliografi yang memuat daftar dan penjelasan kitab-kitab hadis serta ilmu hadis. kitab sangat penting untuk mengenal sumber-sumber penting dalam kajian hadis.

¹⁴ Ummi Kalsum Hasibuan, Telaah Kitab al-Sunnah Qabla al-Tadwīn Karya M. `Ajjaj al-Khatib, *Ushuluna*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2018), 303.

¹⁵ Sulaemang, Manhaj `Ajjaj al-Khatib (Analisis Kritis Terhadap Kitab Ushul al-Hadis, `Ulumuh wa Mushtalahuh), *al-Munzir*, Vol. 7, No. 1, (Mei 2014), 131.

¹⁶ Gustiana, Sunnah Sebelum Tadwin: Analisis Historis Atas Pemikiran `Ajjāj al-Khaṭīb, *Jawahir al-Hadis*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2025), 4.

- g. *Abū Hurairah Riwāyah al-Islam* (1962), kitab ini membahas kehidupan Abū Hurairah serta kedudukannya sebagai periwayat hadis terbanyak. `Ajjāj al-Khaṭīb juga membela Abū Hurairah dari tuduhan-tuduhan orientalis dan sebagian kelompok yang meragukan riwayatnya.
- h. *Qabasat min al-Qur`an wa al-Sunnah* (1987), kitab ini berisi pelajaran, nasihat, dan petunjuk dari kehidupan serta sunnah Nabi Muḥammad saw. Pembahasannya lebih bersifat pendidikan dan pengalaman akhlak berdasarkan hadis-hadis Nabi.¹⁷
- i. *Al-Sunnah Ḥujjatuhā wa Makanatuhā min at-Taṣri` wa al-Qur`an al-Karīm wa Daf`a Ba`ḍ al-Shubuhāt `Anhā* (2009), kitab ini menjelaskan bahwa sunnah Nabi merupakan sumber hukum Islam setelah al-Qur`an. Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb juga membahas kedudukan hadis dalam syari`at serta membantah keraguan atau tuduhan terhadap sunnah dan para perawi hadis.

KESIMPULAN

Muḥammad `Ajjāj al-Khaṭīb Adalah seorang ulama dan pemikir hadis kontemporer asal Damaskus, Suriah, yang dikenal sebagai tokoh penting dalam studi ilmu hadis modern. Beliau menempuh Pendidikan di Universitas Damaskus hingga meraih gelar sarjana syari`ah, kemudian melanjutkan studi magister dan doktor di Universitas Kairo dengan fokus pada kajian hadis dan perkembangannya. Pemikiran hadisnya menekankan pentingnya memahami Sejarah periwayatan hadis, proses kodifikasi, serta metode kritik sanad dan matan untuk menjaga keaslian hadis Nabi, sekaligus memperkuat otoritas sunnah. Pemikirannya berpengaruh besar dalam dunia akademik Islam modern karena bersifat sistematis dan ilmiah, sehingga banyak digunakan di perguruan tinggi Islam. Karya-karyanya dibidang hadis yang terkenal antara lain *As-Sunnah Qabla al-Tadwīn*, *Uṣūl al-Hadis wa al-Muṣṭalah*, *Abū Hurairah Riwāyah al-Islam*, yang semuanya berkontribusi besar dalam perkembangan studi ilmu hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chovifah, Anisatul. "Kritik Muhammad Ajjaj Al-Khatib Terhadap Pandangan Orientalis Tentang Hadis Dan Sunnah". *Jurnal, Ar- Risalah*. Vol. 1. No. 1. 2024.
- Darussalam, Zikri. *Pengembangan Pemikiran Hadis*. Yogyakarta: Suska Pres. 2012.

¹⁷ Abdul Majid, Sejarah Pemeliharaan Hadis Nabi Pra-Kodifikasi: Studi Kitab Sunnah Qabla al-Tadwin Karya Muhammad `Ajjaj al-Khatib (W. 1443/2021), *Islamika Inside*, Vol. 8, No. 2, (Desember 2022), 261.

- Faridaa, Umma Farida. “Kontribusi Muhammad `Ajjaj al-Khatib dalam Meneguhkan Fungsi dan Kedudukan Hadis: Telaah Terhadap Kitab al-Sunnah Qabl al-Tadwin dan Ushul al-Hadis”. *Mashdar*. Vol. 4. No. 1. September 2022.
- Gustiana. “Sunnah Sebelum Tadwin: Analisis Historis Atas Pemikiran `Ajjāj al-Khaṭīb”. *Jawahir al-Hadis*. Vol. 1. No. 1. Juni 2025.
- Hasibuan, Ummi Kalsum. “Telaah Kitab al-Sunnah Qabla al-Tadwīn Karya M. `Ajjaj al-Khatib”. *Ushuluna*. Vol. 4. No. 2. Desember 2018.
- Khaeruman, Badri. *Ulum Al- Hadis*. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2014.
- Majid, Abdul. “Sejarah Pemeliharaan Hadis Nabi Pra-Kodifikasi: Studi Kitab Sunnah Qabla al-Tadwin Karya Muhammad `Ajjaj al-Khatib (W. 1443/2021)”. *Islamika Inside*. Vol. 8. No. 2. Desember 2022.
- Sulaemang. “Manhaj `Ajjaj al-Khatib (Analisis Kritis Terhadap Kitab Ushul al-Hadis, `Ulumuh wa Mushtalahuh)”. *al-Munzir*. Vol. 7. No. 1. Mei 2014.
- Syukrillah, Muhammad. “Pemikiran Muhammad Ajjāj Al-Khaṭīb Tentang Hadis (Studi Kitab Uṣūl Al-Hadīth: Ulūmuh Wa Mustalāhūh)”. (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Taufikurrahman. “Al-Sunnah Qabla Al-Tadwin Karya Muhammad Ajjāj Al-Khaṭīb”. *Al-Dzikra*. Volume. 14. No. 1. Juni Tahun 2020.